

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Makna mahasiswa adalah menjadi kelompok intelektual yang bertanggung jawab dan matang, memandang segala sesuatu dengan sikap jernih, positif dan kritis. Secara etika, mahasiswa akan dituntut tanggung jawab akademiknya untuk menghasilkan karya yang bermanfaat bagi kehidupan lingkungan. Oleh karena itu, mahasiswa merupakan kelompok generasi muda yang mempunyai posisi strategis dalam kancah pembangunan nasional, dan mahasiswa merupakan sumber kekuatan moral bangsa Indonesia. Mahasiswa sebagai akademisi mempunyai tanggung jawab yang harus selalu mereka penuhi.¹

Akal berarti daya pikir yang terdapat dalam jiwa manusia, daya yang digambarkan dalam Al-Qur'an untuk memperoleh pengetahuan dengan memperhatikan alam sekitar, bahkan dalam Al-Qur'an kata *aql* diulang sebanyak 46 kali secara tegas dan berulang-ulang Al-Quran menyatakan bahwa alam raya diciptakan dan ditundukkan Allah Swt. untuk manusia.

Sebagaimana terdapat dalam firman Allah Swt Q.S. Ali-Imran/3:190. beserta isi kandungannya:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Terjemahnya:

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal.²

¹A. M. Fatwa, *Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pengembangan Keterampilan Kewarganegaraan*, Cet. II, (Jakarta: CIVIL SKILLS, 2015), h. 347

²Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Alfatih Berkah Cipta, 2016), h. 75.

Ayat ini banyak mengandung tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Tersebar ke seluruh langit dan bumi, termasuk dunia manusia. Semua itu harus menjadi bahan pemikiran bagi umat manusia, khususnya umat beriman, agar dapat memanfaatkan, mengambil manfaat dan mengambil hikmah dari keberadaan alam semesta. Penciptaan alam semesta, termasuk pergantian siang dan malam, angin topan, keteraturan pergerakan benda-benda langit, bumi dan segala isinya, hendaknya tidak sekedar peristiwa biasa tanpa kecerdasan dan tujuan, melainkan harus dipikirkan, tentang, dipelajari dan digali sehingga keberadaannya menjadi lebih terbuka dan aspek positif dan negatifnya terlihat melalui pikiran dan intelektualitas setiap orang. Segala manfaat, manfaat dan hikmah yang timbul dari berbagai peristiwa di alam semesta, yang hanya dapat dipahami oleh orang yang berakal sehat dan berakal sehat, disebut ulul albab atau ulul albab. Uriel Albab juga berpikir kritis, tuntas, obyektif dan seimbang terhadap segala permasalahan yang muncul, oleh karena itu pemikirannya memberikan banyak manfaat, jauh dari kebencian dan perselisihan, belum lagi kebingungan dan kebimbangan, dan pada akhirnya membawa kedamaian, ketenangan dan solusi terbaik bagi semua orang. . Seperti halnya tokoh Uriel Albab, ayat ini juga menyerukan hal yang sama pada setiap komunitas dan masyarakat, bahkan lebih luas lagi. Ada pula yang bertindak sebagai pemikir dan mediator ketika muncul permasalahan, sehingga terhindar dari hoaks, berita bohong, dan informasi tidak benar.

Sehubungan dengan itu, untuk merefleksikan berbagai kegiatan dan pergerakan kemahasiswaan, harus ada wadah yang dapat menampung dan membimbing tuntutan mahasiswa, yaitu organisasi yang didirikan di lingkungan

universitas. Organisasi dipandang sebagai forum untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Organisasi juga merupakan wadah tempat sekelompok orang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Uraian di atas menunjukkan bahwa keberadaan organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi mempunyai arti yang besar bagi pengembangan diri mahasiswa.

Bab 3 Pasal 77 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Republik Indonesia menjelaskan bahwa organisasi kemahasiswaan sekurang-kurangnya mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Mewadahi kegiatan mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensial mahasiswa
2. Mengembangkan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian, dan kepemimpinan, serta rasa kebangsaan
3. Memenuhi kepentingan dan kesejahteraan mahasiswa
4. Mengembangkan tanggung jawab sosial melalui kegiatan Pengabdian kepada masyarakat, keberanian, dan kepemimpinan, serta rasa kebangsaan.³

Pernyataan di atas jelas menunjukkan bahwa peran organisasi kemahasiswaan adalah mempersiapkan mahasiswa memasuki masyarakat. Dalam organisasi kemahasiswaan, mahasiswa dituntut berani mengemukakan pendapat, berani mengambil keputusan cepat, mempunyai rasa tanggung jawab, dan mengembangkan keterampilan kewarganegaraan. Di luar itu, organisasi kemahasiswaan mempunyai peran strategis dalam mewujudkan cita-cita

³Undang-Undang Republik Indonesia, *situs resmi*, <https://iainkendari.ac.id>. (diakses 14 Januari 2024).

kemahasiswaan dan menjadi wadah pengembangan potensi akademik dan organisasi. Peran tersebut harus dapat Anda laksanakan sebagai mahasiswa yang progresif, kreatif dan kritis. Dengan kreativitas dan berpikir kritis, siswa akan mampu menjalankan perannya dengan baik.

Salah satu fungsi organisasi kemahasiswaan adalah sebagai sarana penunjang pendidikan dan pengembangan kompetensi pribadi (soft skill). Kompetensi pribadi (soft skill) penting dimiliki setiap peserta didik untuk dapat berpartisipasi langsung dalam kehidupan bermasyarakat⁴. Dalam perspektif pendidikan kewarganegaraan, kemampuan. Dalam hal ini pengembangan *Intelligence Quotient* (IQ) sangat diperlukan oleh mahasiswa bahkan setiap individu harus mengasah kemampuan seperti itu terlebih lagi bagi lembaga kemahasiswaan tempat mengembangkan setiap kemampuan individu yang ada di dalamnya.

Dari penjelasan tersebut, mahasiswa dituntut mempunyai *Intelligence Quotient* (IQ) dengan mengaplikasikan beberapa cara. Misalnya, berinteraksi dengan individu dengan yang lainnya, berdiskusi, pelatihan-pelatihan *soft skill* serta merencanakan sesuatu. Hal ini memberikan nilai positif bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi dalam dirinya.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas timbul permasalahan antar mahasiswa baik dalam studi internal maupun eksternal, apalagi jika melihat perguruan tinggi yang didirikan. Fakta di bidang ini berbeda dengan teori yang dikemukakan sebelumnya. Hal ini disebabkan adanya perbedaan paradigma mahasiswa dalam mengamati organisasi. Ada sebagian mahasiswa yang

⁴ Kokasih, *Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pengembangan Civic Skills Mahasiswa, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 25, No. 2, 2016, h. 65

beranggapan bahwa berorganisasi itu penting untuk pengembangan diri, namun ada juga yang beranggapan bahwa berorganisasi dapat memperlambat waktu belajar bahkan menganggap bergabung dalam suatu organisasi bukanlah hal yang penting. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara teori dan fakta di lapangan. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan data hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan peneliti pada beberapa mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

Berdasarkan pengamatan awal peneliti, banyak yang tidak menganggap organisasi ini jauh berbeda. Beberapa pertanyaan yang diajukan seperti kepentingan, manfaat, dampak positif dan negatif, penting atau tidaknya organisasi, dan hubungan organisasi dengan kegiatan belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa jawaban setiap siswa yang menjadi informan studi pendahuluan sangat berbeda-beda. Beberapa mahasiswa mengatakan bahwa organisasi ini penting dan sangat bermanfaat serta memberikan dampak positif bagi mahasiswa itu sendiri, terutama dalam mengembangkan soft skill yang tidak diajarkan secara formal di perkuliahan. Selain itu, Anda dapat memperluas visi dan pengetahuan serta mendidik diri sendiri tentang cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.

Namun berdasarkan data tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian mahasiswa berpendapat bahwa organisasi tidak penting dan minat mahasiswa terhadap organisasi masih perlu ditingkatkan. Selain itu, mahasiswa juga merasakan dampak negatif ketika mengikuti organisasi, seperti kesulitan dalam menyelesaikan mata kuliah, terbatasnya waktu luang, perbedaan pendapat yang

terkadang menjadi pertengkaran antar mahasiswa, dan kurangnya manajemen waktu yang baik sehingga menghambat keberhasilan akademik. memperlambat waktu belajar siswa. Pemaparan ini mungkin dapat menyimpulkan bahwa terdapat permasalahan yang muncul dikalangan mahasiswa, yaitu tingkat partisipasi dan perilaku mahasiswa dalam berorganisasi masih perlu ditingkatkan. Hal ini berdampak pada perkembangan Intelligence Quotient (IQ) yang seharusnya dimiliki siswa dalam pengembangan diri. Berangkat dari permasalahan yang telah dijelaskan di atas, peneliti berusaha memperbaiki keadaan tersebut dengan solusi yang dapat menyelesaikan masalah tersebut. Solusi yang diusulkan adalah dengan memperdalam peran organisasi kemahasiswaan dalam mengembangkan kecerdasan intelektual (IQ) peserta didik. dari.

Penelitian ini berfokus pada organisasi perguruan tinggi, yaitu organisasi kemahasiswaan yang menduduki jabatan formal di lingkungan Universitas Muhammadiyah Parepare dan menerima dana dari universitas untuk kegiatan kemahasiswaan.

Beberapa organisasi kemahasiswaan khususnya Fakultas Agama Islam Parepare Universitas Muhammadiyah. Adapun 4 lembaga kemahasiswaan di antara yang terbagi dalam 2 kategori di antaranya lembaga mahasiswa di tingkat Fakultas dan tingkat Prodi diantaranya. Lembaga kemahasiswaan di tingkat fakultas meliputi, Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare (BEM FAI UM PAREPARE), dan Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Ibnu Taimiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare (PIKOM IMM IBNU TAIMIYAH FAI UM

PAREPARE). Dan lembaga mahasiswa tingkat Program Studi atau Himpunan Mahasiswa di antaranya. Himpunan Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare (HM-PROPES FAI UM PAREPARE), dan Himpunan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare (HIMAPRI-PAI FAI UM PAREPARE) itulah beberapa lembaga kemahasiswaan yang ada khususnya di Fakultas Agama Islam.

Adapun dalam penelitian ini lembaga kemahasiswaan atau Organisasi intra universitas yang maksud adalah Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare (BEM FAI UM PAREPARE) yang berkedudukan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare, sebagai wadah pembinaan, pengembangan dan pemberdayaan mahasiswa dalam penguasaan ilmu pengetahuan yang berlandaskan iman.

Selain itu, pengembangan kemahasiswaan menghadapi kendala seperti sikap apatis, masalah pendanaan institusi, kurangnya koordinasi, birokrasi, dan dukungan administratif dari organisasi lain. Oleh karena itu, upaya BEM FAI UM PAREPARE dalam mengembangkan kecerdasan intelektual (IQ) mahasiswa antara lain dengan meningkatkan komunikasi, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, mengadakan pertemuan rutin, dan meningkatkan kegiatan yang dilakukan BEM FAI UM PAREPARE, terdiri dari penyesuaian-penyesuaian. Mengembangkan program yang relevan untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa

Dalam mengembangkan *Intelligence Quotient* (IQ) di lingkup mahasiswa membutuhkan berbagai cara serta metode dikarenakan di lingkup mahasiswa Fakultas Agama Islam pasti mempunyai karakter serta kepribadian yang berbeda-beda. Maka demikianlah rintangan bagi lembaga kemahasiswaan untuk mengembangkan setiap potensi yang ada pada mahasiswa. Faktor yang pertama dimiliki oleh mahasiswa, yaitu kecerdasan intelektual yang merupakan kemampuan yang dimiliki mahasiswa yang menjadi pembeda kualitas mahasiswa dengan yang tidak memasuki organisasi atau lembaga kemahasiswaan Fokus dari kecerdasan intelektual ini yaitu mengenai kemampuan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul, **Peran Lembaga Kemahasiswaan dalam Mengembangkan *Intelligence Quotient* (IQ) pada Mahasiswa Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Parepare.**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan penjabaran dari identifikasi dan penjabaran masalah yang memuat pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban lewat penelitian kepustakaan atau penelitian lapangan.⁵ Berdasarkan latar belakang di atas peneliti memutuskan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran lembaga kemahasiswaan dalam mengembangkan *Intelligence Quotient* (IQ) pada mahasiswa Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Parepare?

⁵Andi Abd. Muis, dkk, *Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Parepare: CV. EDUPEDIA Publisher, 2023), h. 5-6.

2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan *Intelligence Quotient* (IQ) pada mahasiswa Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Parepare?

C. Deskripsi Fokus Dan Fokus Penelitian

Deskripsi fokus dan fokus penelitian (penelitian kualitatif) merupakan informasi kepada peneliti lain untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran terhadap variabel-variabel baik dari segi rentang waktu maupun jangkauan wilayah objek penelitian.⁶

Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
Lembaga kemahasiswaan	Lembaga kemahasiswaan BEM FAI UM PAREPARE ialah sebuah wadah untuk menanamkan soft skill, pengembangan bakat dan potensi terhadap mahasiswa khususnya di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare. Yang secara singkat kegiatan kemahasiswaan merupakan pembelajaran yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

⁶Andi Abd. Muis, dkk, *Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, h. 7.

<i>Intelligent Quotient</i> (IQ)	Adapun <i>Intelligent Quotient</i> (IQ) atau kecerdasan intelektual yang terdapat pada diri seseorang melalui sebuah upaya atau proses pembelajaran yang di dapat dari pengalaman hidup atau lingkungannya. dalam hal ini kecerdasan yang membahas beberapa kemampuan yang dimiliki seseorang yaitu, kecerdasan linguistik (kemampuan public speaking), kecerdasan logika (kemampuan menalar dalam manajemen sesuatu),
----------------------------------	--

Table 1.1 Deskripsi Fokus dan Fokus Penelitian

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan memahami peran lembaga kemahasiswaan dalam mengembangkan *Intelligence Quotient* (IQ) pada mahasiswa Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Parepare.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan *Intelligence Quotient* (IQ) pada mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teori:

Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih dan memperkaya pengetahuan mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare tentang peran institusi dalam pengembangan *Intelligence Quotient* (IQ).

b. Kegunaan Praktis:

Penelitian ini diperuntukkan untuk menjadi bahan acuan sebagai referensi dalam mengembangkan *Intelligence Quotient* (IQ) pada mahasiswa Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Parepare.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Hubungan dengan Penelitian Sebelumnya

Tinjauan pustaka merupakan proses pengkajian teori bagi calon peneliti mencari, membaca dan menelaah karya ilmiah yang relevan dan bahan pustaka yang membuat teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang akan di lakukan. Ini dimaksudkan agar calon peneliti benar-benar mampu mendefenisikan kemungkinan signifikasi dan kontribusi akademik dan penelitiannya pada konteks waktu dan tempat tertentu.⁷ Berikut adalah tinjauan pustaka dalam penelitian ini:

1. Hubungan Dengan Penelitian Sebelumnya

No.	Penulis dan Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Chaerul Ichsan dan Makki <i>Hubungan Keaktifan dalam Organisasi Universitas dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi UM Parepare</i> ⁸	Hubungan yang sangat kuat antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi intra universitas dengan prestasi belajar mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah	Pada penelitian Ichsan memiliki persamaan dengan penelitian ini dimana sama-sama membahas tentang peran organisasi mahasiswa	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian ini adalah penelitian ini membahas tentang hubungan antara aktivitas organisasi universitas dengan keberhasilan belajar mahasiswa. Sementara itu, penelitian ini

⁷Andi Abd. Muis, dkk, *Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Parepare: CV. EDUPEDIA Publisher, 2023), h. 7

⁸ Chaerul Ichsan, Makki, *Hubungan Keaktifan dalam Organisasi Universitas dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi UM Parepare*. Jurnal Celebes Biodiversitas vol. 2 No 1, 2018, h. 49.

		Parepare. Keaktifan mahasiswa dalam organisasi intra universitas memberikan kontribusi sebesar 76,91% kepada peningkatan prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare dan sisanya 23,09% adalah faktor lain yang tidak sempat diteliti oleh peneliti.		membahas tentang peran lembaga pendidikan kemahasiswaan dalam pengembangan kecerdasan siswa.
2	Budiamin Ramdhan, dkk. <i>Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Pengembangan Soft Skill Mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.</i> ⁹	Mengembangkan softskill mahasiswa Mengembangkan softskill mahasiswa melalui kegiatan seperti kepengurusan organisasi kemahasiswaan, BEM FIP UNM, mengembangkan softskill mahasiswa seperti manajemen personal seperti disiplin belajar,	Dalam penelitian Budiman terdapat persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait peran lembaga kemahasiswaan dalam pengembangan kecerdasan mahasiswa.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian ini adalah penelitian ini mengenai peran organisasi dalam pengembangan softskill mahasiswa, sedangkan penelitian ini tentang peran lembaga kemahasiswaan dalam mengembangkan kecerdasan

⁹Budiamin Ramdhan, dkk, *Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Pengembangan Soft Skill Mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar*, Jurnal Pendidikan: Universitas Negeri Makassar, 2020, h. 125.

		dan keterampilan interaksi seperti komunikasi dan pelatihan Pengaturan Komunitas. MAPERWA FIP UNM mengembangkan keterampilan mahasiswa untuk: Keikutsertaan dalam kepanitiaan untuk melatih kemampuan komunikasi, interaksi dan organisasi dengan anggota panitia lain, pengurus, dan pimpinan kampus, serta kemampuan berhasil berkolaborasi dan mengatasi permasalahan dalam segala kegiatan.		intelektual mahasiswa.
3	Eka Ovianah Muslimah, <i>Peran Organisasi Ekstra Kampus Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Komunikasi Mahasiswa Jurusan Komunikasi & Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama</i>	Kecerdasan Emosional KMNU IAIN Ponorogo Peranan dalam pengembangan komunikasi mahasiswa adalah dengan memantau dan mengamati perkembangan anggota KMNU . Terbukti anggotanya menjadi pengurus organisasi sosial	Dalam penelitian Eka puna persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang peran lembaga kemahasiswaan bagi mahasiswa.	Perbedaan dengan penelitian tersebut yaitu penelitian tersebut meneliti terkait peran organisasi dalam mengembangkan kecerdasan emosional mahasiswa sedangkan penelitian ini membahas tentang kecerdasan intelektual.

	<i>Islam Negeri Ponorogo 2021.</i>¹⁰	di daerahnya masing-masing. Ini adalah sebagai berikut Menjadi pengurus NU baik tingkat kabupaten maupun kecamatan, Anshor, Banser, dan pengurus KMNU tingkat universitas, daerah, dan nasional. Keberadaan KMNU yang didalamnya seluruh kegiatan dilakukan memberikan dampak positif dan dimaksudkan untuk membawa manfaat bagi para anggotanya, serta dapat dilaksanakan dalam kehidupan		
--	--	---	--	--

Table 2.2 Hubungan dengan Penelitian Sebelumnya

¹⁰Eka Ovianah Muslimah. *Peranan Organisasi Exstra Kampus dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Komunikasi Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponogoro*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponogoro, 2021, h. 115.

B. Kajian Teori

Kajian teori adalah ulasan yang terkait dengan tema yang dikaji berdasarkan referensi yang terbaru. Adapun terdapat kajian teori dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:¹¹

1. Lembaga Kemahasiswaan

Organisasi adalah struktur pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara sekelompok orang pemegang posisi yang bekerja sama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai tujuan tertentu.¹²

Organisasi yang baik adalah organisasi yang diakui oleh masyarakat sekitarnya karena memberikan manfaat positif bagi banyak orang. Gerakan sosial memiliki beberapa definisi sebagai berikut:

- a. Kolektif, yaitu orang-orang yang bertindak bersama.
- b. Tujuan bersama, yaitu tindakan yang mengarah pada perubahan tertentu dalam masyarakat yang ditetapkan oleh para partisipan dengan cara yang sama.
- c. Kolektivitasnya relatif tersebar namun lebih rendah tingkatannya dibandingkan dengan organisasi.
- d. Tindakannya memiliki derajat spontanitas yang relatif tinggi namun tidak terlembaga dan bentuknya tidak konvensional.

Secara etimologi mahasiswa berasal dari kata maha yang memiliki arti terpalang, dan siswa artinya pelajar. Dengan demikian, ketika terintegrasi, mereka dapat memiliki identitas yang kuat yang meningkatkan nilai pembelajaran dalam

¹¹Andi Abd. Muis, dkk, *Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, h. 7.

¹²Mustiqowati Ummul Fithiriyah, *Dasar Dasar Teori Organisasi*, (Pekanbaru: Insititute For Research An Develodmet, 2021), h. 2.

komunitas intelektual. Namun, menurut terminologi, mahasiswa adalah orang yang terdaftar di sekolah tinggi, baik itu lembaga negeri atau swasta, dan yang memahami kewajiban dan hak lembaga.¹³

Sebagai individu yang hidup pada tahap awal kehidupan, mahasiswa didefinisikan sebagai periode waktu yang ditandai dengan masalah emosional dan psikologis, isolasi sosial, dan periode produktif. komitmen dan kendala waktu, perubahan nilai, kreativitas dan penyesuaian diri dengan keadaan kehidupan baru, serta melaksanakan pekerjaan yang diperlukan untuk meningkatkan standar hidup masyarakat dengan bekerja sesuai dengan studi yang dipertimbangkan dengan baik dan mendapatkan sumber daya yang dibutuhkan setiap hari. Karena itu, mahasiswa mengacu pada siswa yang diberi status lebih tinggi dari rekan-rekan mereka dan yang diharapkan memiliki tingkat tanggung jawab yang berbeda dari siswa lain. Mereka juga memiliki kemampuan untuk memulai dan melaksanakan tugas mereka dengan benar untuk meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat sekitar.

Secara umum, model dan tipe mahasiswa dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Tipe Akademik, mahasiswa yang hanya fokus pada kegiatan akademik dan cenderung tidak peduli terhadap kegiatan kemahasiswaan dan kondisi masyarakat.

¹³Ardiansyah, *Materi Kemahasiswaan*, Jurnal Anak Humanis, 2014, (15 Desember 2023), h. 22.

- b. Tipe Organisatoris, mahasiswa yang fokus pada kegiatan kelembagaan baik di dalam maupun di luar kampus, peka terhadap kondisi sosial, dan cenderung tidak terlalu memperhatikan kegiatan akademik.
- c. Tipe Hedonis, mahasiswa yang selalu mengikuti tren dan mode, tetapi cenderung tidak peduli terhadap kegiatan akademik dan kemahasiswaan.
- d. Tipe Aktivistis Mahasiswa mahasiswa yang fokus pada kegiatan akademik dan berusaha mentransformasikan "kebenaran ilmiah" yang diperolehnya kepada masyarakat melalui lembaga dan sebagainya serta berusaha memperjuangkannya..¹⁴

Semua kegiatan kemahasiswaan adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa di perguruan tinggi, baik jasmani maupun rohani. Ada banyak kegiatan mahasiswa baik di dalam maupun di luar kampus, termasuk kegiatan akademik dan non-akademik. Kegiatan akademik mahasiswa adalah program dan kegiatan di dalam dan di luar proses pembelajaran, yang dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas, untuk menciptakan suasana akademik yang kondusif. Jenis-jenis kegiatan akademik secara umum dibagi menjadi dua jenis kegiatan di lingkungan perguruan tinggi, yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.¹⁵

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan akademik rutin yang wajib diikuti oleh mahasiswa. Kegiatan tersebut telah dirancang berdasarkan kurikulum yang berlaku. Kurikulum adalah semua pengalaman dan kegiatan belajar yang

¹⁴Ardiansyah, *Materi Kemahasiswaan*, Jurnal Anak Humanis, (15 Desember 2023), h. 24.

¹⁵Ardi Widayanto, *Karakteristik Prestasi Akademik Mahasiswa Aktivistis Organisasi Intra Kampus Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi*, (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), h. 3.

direncanakan dan terorganisir yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan untuk lembaga pendidikan

Beberapa contoh kegiatan tersebut meliputi seminar, simposium, lokakarya, penelitian bersama, satuan kredit semester (SKS), skripsi, dan lain sebagainya. Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang tidak reguler, tidak diatur secara langsung, dan tidak terjadwal. Mahasiswa tidak diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, namun jika aktif, hal ini akan sangat bermanfaat di masa depan. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan non-akademik yang bebas diikuti oleh mahasiswa di luar jam kuliah dan di luar kegiatan akademik lainnya, serta bersifat tidak terikat.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada dalam kampus seperti:

- a. Pelatihan dan pengembangan *soft skill* mahasiswa, *soft skill* terdiri atas tiga faktor utama, yaitu:¹⁶
 - 1) Kemampuan psikologis, yaitu kemampuan yang memungkinkan seseorang bertindak berdasarkan pertimbangan pemikiran, sehingga tercipta perilaku yang sesuai dengan apa yang ada dalam pikirannya, termasuk kemampuan kontrol diri dan konsep diri. Kemampuan psikologis lebih terkait dengan apa yang ada dalam diri manusia, yang dapat membantu seseorang memahami diri sendiri dan orang lain dalam hubungannya dengan orang lain dan lingkungannya.
 - 2) Kemampuan sosial, yaitu kemampuan seseorang untuk berinteraksi dan membawa diri dalam pergaulan dalam kelompoknya.

¹⁶Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 198.

- 3) Kemampuan komunikasi, yaitu kemampuan yang mencakup upaya penyampaian pesan dan informasi baik yang tertulis, tidak tertulis, verbal maupun non-verbal

b. Latihan Kemampuan Komunikasi

Praktik komunikasi efisien adalah inisiatif terstruktur yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kemampuan, dan etika kerja terkait kesadaran komunikasi organisasi, proses, dan aliran komunikasi. Sebuah wadah yang dilaksanakan secara tersistematis guna menambah wawasan terhadap mahasiswa yang ada di lingkup Fakultas Universitas Muhammadiyah Parepare.

Komunikasi adalah proses pengiriman pesan atau simbol-simbol bermakna dari seorang komunikator kepada komunikan dengan tujuan tertentu. Dalam komunikasi, terdapat suatu proses di mana setiap tahapannya mengandung arti yang bergantung pada pemahaman dan persepsi komunikan. Oleh karena itu, komunikasi akan efektif dan tujuan komunikasi akan tercapai apabila setiap pihak yang terlibat memiliki persepsi yang sama terhadap simbol-simbol yang digunakan.

Di dalam interaksi sehari-hari komunikasi dibagi menjadi dua bentuk yaitu:¹⁷

- 1) Komunikasi verbal meliputi simbol atau pesan yang menggunakan satu kata atau lebih, termasuk dalam 10 kategori interaksi yang disengaja dan disadari oleh orang lain, baik secara lisan. Bahasa juga digunakan dalam kode verbal dan dapat didefinisikan sebagai perangkat simbol, dengan

¹⁷Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 75.

aturan yang mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dalam memahami suatu komunitas.

- 2) Komunikasi non verbal adalah semua bentuk komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata. Komunikasi ini mencakup semua rangsangan kecuali rangsangan verbal dalam suatu sistem komunikasi, yang bagi pengirim atau penerima, dan kita sering mengirim pesan non verbal tanpa menyadari bahwa pesan-pesan tersebut bermakna bagi orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa bentuk komunikasi adalah suatu proses di mana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi untuk terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara verbal dan non verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak.

c. Diskusi Rutin

Diskusi merupakan proses belajar di mana informasi yang diperoleh melalui persepsi menjadi bermakna dan berkontribusi pada pemilihan tindakan. Proses belajar dalam sebuah diskusi di organisasi dapat mengubah perilaku seseorang. Diskusi adalah pertukaran pikiran, gagasan, dan pendapat antara dua orang atau lebih dengan tujuan mencari kesepakatan. Namun, tidak semua pertukaran pikiran disebut diskusi; diskusi terjadi ketika ada masalah yang perlu dicari solusinya dan masalah tersebut dijadikan bahan diskusi. Kegiatan akademik adalah usaha individu untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki dan memperluas wawasan. Manfaat yang diperoleh dari diskusi antara lain:

- 1) Membiasakan sikap saling menghormati dan menghargai
- 2) Mengembangkan daya pikir, pengetahuan, dan pengalaman
- 3) Melatih berpikir kritis
- 4) Melatih kemampuan berbicara di depan umum

2. *Intelligence Quotient (IQ)*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kecerdasan diartikan sebagai: pandai, rasional, dan memiliki pikiran jernih berdasarkan pengetahuan. Sedangkan secara etimologis, inteligensi berasal dari bahasa Inggris yakni (*intellegency* yang berarti kecerdasan). Sedangkan dalam bahasa Latin inteligensi diartikan sebagai *intellegentia* yang berarti: hal paham, daya, kebijaksanaan, kearifan, budi, kepandaian dan juga kecerdasan.¹⁸

Kecerdasan berasal dari kata cerdas yang berarti pintar, cerdas, cepat tanggap dalam menghadapi masalah, dan cepat mengerti saat mendengar penjelasan. Kecerdasan adalah kesempurnaan perkembangan akal budi dan kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang menuntut kemampuan berpikir. Kecerdasan, atau yang biasa disebut dengan inteligensi, berasal dari bahasa Latin "*intelligentia*" yang berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain (*to organize, to relate, to bind together*).¹⁹

Tidak diragukan lagi, kecerdasan terbesar adalah potensi seseorang untuk mempelajari apa pun dengan menggunakan alat yang didasarkan pada intuisi. Penalaran semacam ini dapat diturunkan dari kemampuan linguistik dan kognitif individu. Kecerdasan intelektual pertama dijelaskan oleh Alfred Binet dalam hal

¹⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Situs Resmi* <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, (14 januari 2024).

¹⁹ Uswah Wardiana, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), h. 159

teknologi. Kecerdasan intelektual adalah kapasitas untuk berpikir jernih, bernalar secara sistematis, dan mengelola lingkungan secara efektif. Secara umum, dapat dikatakan bahwa pemahaman adalah keadaan mental yang memfasilitasi proses berpikir rasional.

Pendapat lain menyatakan bahwa kecerdasan intelektual atau Intelligence Quotient (IQ) adalah kecerdasan dasar yang berkaitan dengan proses kognitif. Kecerdasan intelektual condong menggunakan kemampuan matematis-logis dan bahasa, yang umumnya hanya mengembangkan kemampuan kognitif seperti menulis, membaca, menghafal, menghitung, dan menjawab. Kecerdasan intelektual muncul sejak kehidupan dalam keluarga dan masyarakat, mulai dari masa pranatal (saat anak masih dalam kandungan) hingga tumbuh menjadi dewasa.

Berbagai faktor mempengaruhi kecerdasan intelektual, tidak hanya dari kedua orang tua atau lingkungan, tetapi juga dari banyak faktor lainnya. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan intelektual:²⁰

a. Pembawaan

Pembawaan ditentukan oleh gen yang dibawa sejak lahir. Batas kemampuan seseorang dalam memecahkan suatu masalah pertama-tama ditentukan oleh pembawaan. Seseorang memiliki sikap dan pemikiran yang berbeda-beda, namun dapat disesuaikan dengan pelatihan dan penambahan wawasan.

²⁰Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Edisi 1, cet. V; (Jakarta: Bumi Akasara, 2011), h. 74-75.

b. Kematangan

Setiap organ mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang berbeda-beda. Organ, baik fisik maupun psikis, dapat dikatakan matang apabila dapat menjalankan fungsinya masing-masing.

c. Pembentukan

Pembentukan adalah kondisi di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan. Terdapat dua jenis pembentukan: pembentukan sengaja dan tidak sengaja.

d. Minat dan Pembawaan yang Khas

Minat mengarahkan tindakan menuju suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi tindakan tersebut.

e. Kebebasan

Kebebasan dapat diartikan bahwa manusia bebas memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah, serta bebas memilih masalah sesuai kebutuhan.

Adapun faktor yang dapat menjadi pengaruhi inteligensi adalah:²¹

a. Kecerdasan linguistik (Menggunakan bahasa dalam *public speaking*)

Bahasa adalah alat yang memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan ide kepada orang lain. Apa pun yang dirasakan pembicara dapat dipahami dan dipahami oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang dijelaskan.

b. Kecerdasan matematik-logika (Kemampuan menalar untuk Merencanakan sesuatu)

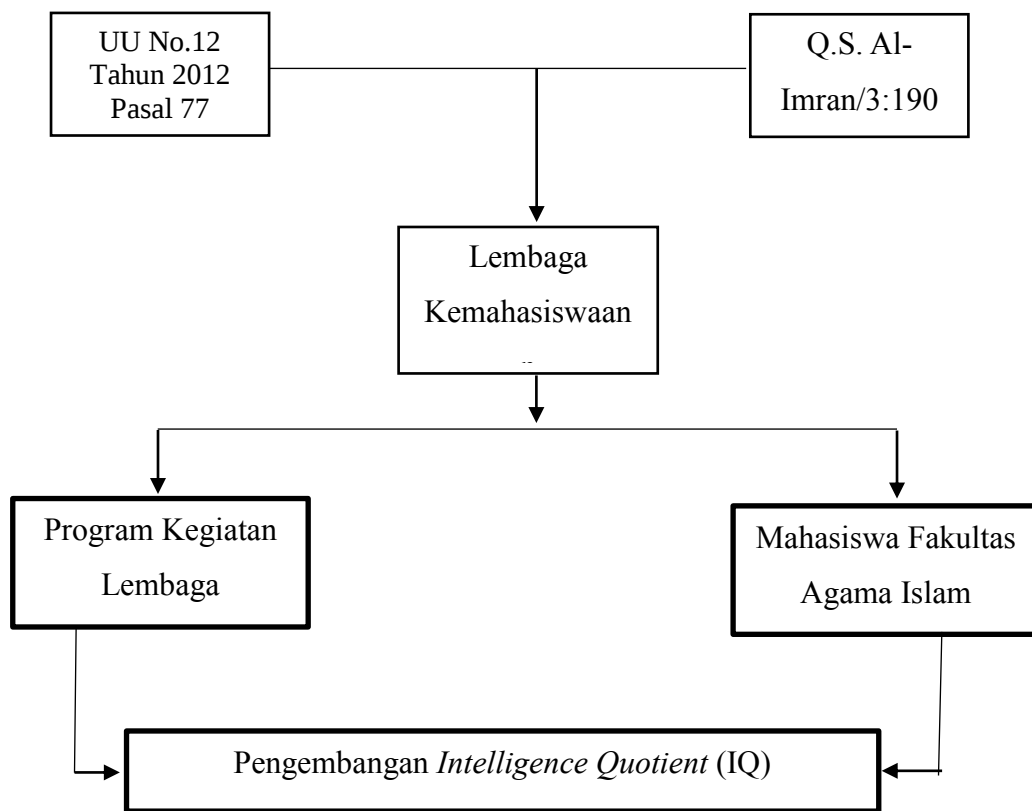
²¹Fajar Shadiq, *Pembelajaran Matematika: Cara Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 42-43

Istilah penalaran (jalan pikiran atau reasoning) adalah proses berpikir yang berusaha menghubungkan fakta-fakta atau evidensi-evidensi yang diketahui menuju kepada suatu kesimpulan. Penalaran didefinisikan sebagai metode penyelidikan yang digunakan untuk memperbaiki pernyataan dan menghasilkan hasil saat menangani suatu subjek. Di sisi lain, penalaran matematis adalah proses deduksi tunggal yang dilakukan dengan cara menganalisis sekumpulan data tertentu, di mana data tersebut mewakili data asli atau berpotensi valid.

Perencanaan berasal dari kata plan, yang berarti desain atau kerangka kerja dari sesuatu yang harus dilakukan. Dari definisi sederhana itu, beberapa komponen penting dapat digariskan, yaitu tujuan (what is to be achieve), activities (tindakan untuk mewujudkan tujuan), dan waktu (ketika kegiatan tersebut akan dilakukan). Perencanaan dalam arti luas adalah proses mempersiapkan kegiatan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan adalah cara untuk mencapai tujuan sebaik mungkin dengan sumber daya yang tersedia agar lebih efektif dan efisien.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Setiap jenis penelitian memiliki kerangka pikir sebagai panduan dalam menentukan arah penelitian, yang bertujuan menghindari perluasan pembahasan sehingga penelitian tetap terarah. Kerangka pikir menjadi acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan. Peneliti menyajikan kerangka pikir dalam penelitian sebagai berikut:



Bagan 1 Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Karakteristik penelitian kualitatif meliputi penelitian dalam kondisi alami, langsung ke sumber data, peneliti menjadi instrumen kunci, penyajian data dalam bentuk narasi, gambar, atau dokumentasi dan tidak menekankan angka-angka, serta analisis data. Contohnya, dari hasil wawancara antara peneliti dan informan. Peneliti memilih metode penelitian kualitatif karena penelitian ini mengharuskan interaksi langsung dengan objeknya, sehingga peneliti dapat mengamati dan mewawancarai objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data yang diperlukan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan bertempat di Universitas Muhammadiyah Parepare, Jl. Jend Ahmad Yani Km. 6 Kec. Soreang Kota Parepare. Peneliti memilih melaksanakan penelitian di lokasi tersebut berdasarkan pengamatan langsung. Terkait dengan peran lembaga kemahasiswaan dalam mengembangkan *Intelligence Quotient* (IQ) pada mahasiswa Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Parepare.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Secara umum, jenis pendekatan ini dapat ditafsirkan secara

luas, tidak hanya memberikan gambaran fenomena, tetapi juga menjelaskan hubungan, memperkuat prediksi, dan memperoleh makna dan kompilasi masalah yang akan ditangani. Disebut kualitatif karena data dan informasi yang digunakan adalah konsep dan pernyataan yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini mengamati objek yaitu mahasiswa agama Islam secara langsung dalam aktivitasnya, berinteraksi dengannya, dan berinteraksi dengan lingkungannya

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah subjek yang menjadi sumber peroleh data yang didapatkan. Adapun sumber data utama dalam penelitian ini yaitu:²²

1. Data Primer

Data primer diperoleh dari sumber yang paling dapat diandalkan, seperti individu atau kelompok, melalui wawancara atau wawancara, yang sering dilakukan oleh peneliti. Faktor yang sangat penting dalam analisis setiap proyek penelitian dan studi adalah primer data. Dengan demikian, kumpulan data pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara dengan anggota fakultas jurusan agama Islam di Universitas Muhammadiyah Parepare, sebanyak sembilan orang

2. Data Sekunder

Data pendukung, yang dikenal sebagai data sekunder, dimanfaatkan oleh peneliti dalam pengembangan penelitian ini. Ini dikumpulkan dari dokumentasi

²²Baiatun Nisa, dkk, *Metedologi Penelitian*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2022), h. 20

dan berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, artikel, atau yang terkait dengan topik penelitian. Dengan memasukkan kedua jenis data tersebut, pembahasan dan penelitian dalam tesis ini akan difokuskan untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk pengukuran, pengolahan data, dan pengumpulan data. Instrumen penelitian yang digunakan adalah:²³

1. Lembar observasi adalah saran dalam pengumpulan data dengan karakteristik tertentu yang menggunakan indera penglihatan sebagai alat utama dalam mengamati kondisi lapangan agar diperoleh data yang lengkap dan tajam.
2. Pedoman wawancara adalah salah satu sarana yang digunakan oleh peneliti untuk menemukan informasi dan masalah yang dilakukan secara tatap muka, yang bersifat pribadi atau khusus untuk pejabat lembaga dan siswa.
3. Pedoman dokumentasi merupakan alternatif dalam mengumpulkan data yang digunakan dengan mengambil data melalui dokumen tertulis dan sistem lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah informasi yang diperoleh melalui pengukuran spesifik, untuk digunakan sebagai dasar untuk merumuskan argumen logis menjadi fakta. Di sisi

²³Baiatun Nisa, dkk, *Metedologi Penelitian*, h. 22-23.

lain, fakta adalah kebenaran yang telah diuji secara empiris keakuratannya, termasuk melalui analisis data. Penelitian yang akan datang akan menggunakan metode pengumpulan data berikut:²⁴

1) Observasi

Observasi digambarkan sebagai pengamatan sistematis dan pengamatan terhadap masalah yang muncul selama objek penelitian. Keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data terkadang diabaikan oleh peneliti sendiri. Hal ini karena tujuan utama observasi adalah untuk mengamati, mencatat, dan mencatat apa yang peneliti amati mengenai subjek yang mereka pelajari. Karena itu, proses observasi untuk penelitian ini akan dilakukan secara diam-diam oleh para peneliti di Muhammadiyah Oleh karena itu, dalam proses observasi dalam penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti di Universitas Muhammadiyah Parepare.

2) Wawancara

Wawancara adalah tindakan mengumpulkan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang informan. Selama wawancara, pertanyaan yang diajukan dijawab secara sepihak, tatap muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Agama Islam selaku Pengurus lembaga Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Parepare.

²⁴Baiatun Nisa, dkk, *Metedologi Penelitian*, h. 25-26.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, karya, dan sebagainya. Data yang dikumpulkan dalam dokumentasi termasuk foto wawancara antara peneliti dengan pengurus lembaga dan mahasiswa Fakultas Agama Islam.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian, sehingga sampai tuntas dan datanya mencapai titik jenuh. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisa lapangan, yaitu:²⁵

1) Reduksi Data

Mereduksi data melibatkan meringkas, memilih elemen kunci, berfokus pada aspek-aspek penting untuk mengidentifikasi tema dan pola. Dalam penelitian ini, setelah mengumpulkan data-data yang terkait dengan masalah mengenai peran lembaga kemahasiswaan dalam mengembangkan *intelligence quotient* (IQ) pada mahasiswa Fakultas Agama Islam di universitas muhammadiyah parepare, maka langkah berikutnya memilih data-data tersebut yang penting dan difokuskan pada pokok permasalahan.

2) Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah menguraikan data dengan teks naratif. Tujuan penyajian data ini adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap variabel yang diteliti dan

²⁵Baiatun Nisa, dkk, *Metedologi Penelitian*, h. 26-27.

memungkinkan penelitian dilanjutkan berdasarkan pemahaman tersebut. Dengan menyajikan data, peneliti dapat lebih mudah memahami hal-hal yang terjadi selama penelitian berlangsung.

3) Kesimpulan

Langkah ketiga adalah mengambil kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini mengungkapkan temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya kurang jelas. Melalui penelitian, objek tersebut menjadi lebih jelas, dan kesimpulan diambil untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan di awal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Kondisi Geografis BEM FAI UM PAREPARE

BEM FAI UM PAREPARE adalah lembaga kemahasiswaan yang berada di naungan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare. Beralamat di Jl.Jendral Ahmad Yani Km.6 Kecamatan Soreang Kota Parepare. yang didirikan pada tanggal 10 Oktober 2004 Masehi bertepatan pada tanggal 25 Sya'ban 1425 Hijriyah.

2. Profil BEM FAI UM PAREPARE

Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) adalah organisasi mahasiswa dalam kampus yang berfungsi sebagai lembaga eksekutif di tingkat Universitas atau Institut. Biasanya, BEM dipimpin oleh seorang Ketua dan Wakil Ketua. Dalam menjalankan program-program kerjanya, Ketua dan Wakil Ketua dibantu oleh beberapa departemen atau bidang-bidang tertentu. Lembaga kemahasiswaan yang dimaksud adalah BEM FAI UM PAREPARE yang berada di naungan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare. Jl.Jendral Irsan BateYani Km.6 Kecamatan Soreang Kota Parepare yang didirikan pada tanggal 10 Oktober 2004 yang merupakan sebuah Wadah pembinaan, pengembangan dan pemberdayaan terhadap mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare dalam penguasaan Ilmu Pengetahuan yang berwawasan Teknologi dan berlandaskan Iman.

BEM FAI UM PAREPARE sampai saat ini masih membina dan mempertahankan kultur keilmuan yang dapat menjadi bekal bagi mahasiswa yang menempuh pendidikan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare. Adapun yang mengisi kepengurusanpun silih berganti tiap tahun dari berbagai Prodi yang ada di Fakultas Agama Islam telah melewati proses yang di rancang oleh para pengurus sebelumnya dan terus melahirkan generasi-generasi penerus bagi mahasiswa yang melanjutkan studinya di Fakultas Agama Islam dan memiliki niat Bergabung di BEM FAI UM PAREPARE

1. Tujuan dan Fungsi lembaga

a. Tujuan BEM FAI UM PAREPARE:

“Menciptakan sumber daya mahasiswa yang berkualitas dalam penguasaan dan penerapan IMTAQ (Iman dan Taqwa) & IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)”

b. Fungsi BEM FAI UM PAREPARE:

- 1) Wadah pembinaan, pengembangan dan pemberdayaan mahasiswa FAI UM PAREPARE dalam penguasaan Ilmu Pengetahuan yang berwawasan Teknologi dan berlandaskan Iman.
- 2) Mengumpulkan, mengarahkan, menyalurkan serta memperjuangkan aspirasi mahasiswa FAI UM PAREPARE

2. Sarana dan Prasarana

Keberadaan sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan setiap usaha kerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Sehingga tanpa keberadaan sarana dan prasarana yang memadai maka proses yang

baik tidak akan terwujud dan tentunya akan berdampak pada tercapainya tujuan dari lembaga itu sendiri. Berikut ini akan dideskripsikan sarana dan prasarana BEM FAI UM PAREPARE.

No.	Nama Sarana-Prasarana	Keterangan
1.	Sekretariat organisasi	Baik
2.	Ruang Adminitrasi	Baik
3.	Dapur	Baik
4.	WC	Cukup baik
5.	Ruang Kajian	Baik

Table 3.4 Sarana dan Prasarana

a. Struktur Lembaga Kemahasiswaan

1) Pengurus Lembaga Kemahasiswaan

Posisi atau kedudukan seseorang sering dikaitkan dengan tempat atau peran, yaitu sebagai kumpulan perilaku (kegiatan) yang harus dimiliki oleh individu yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Pengurus atau pengelola adalah orang atau sekelompok orang yang bertugas mengurus atau mengelola sesuatu. Kata “Pengelolaan” sering disamakan dengan manajemen, yang berarti pengaturan atau pengurusan. Banyak orang memahami manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan, dan pengadministrasian, dan pengertian ini memang populer saat ini. Pengelolaan diartikan sebagai serangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Kepengurusan adalah Badan Pelaksana Harian (BPH) BEM FAI UM PAREPARE yang telah diberikan Surat Keputusan (SK). Dari pimpinan Fakultas Agama Islam. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peran pengasuh adalah jenis perilaku

yang diperlukan oleh seseorang dalam keadaan tertentu, seperti mengasuh, merawat, mendidik, memimpin, memiliki kemampuan dan tanggung jawab sebagai orang tua dalam pendidikan dan pengasuhan.

Adapun dalam sebuah organisasi tentunya memiliki struktur dalam menjalankan organisasi sebagai alat yang digunakan untuk mendefinisikan hierarki di dalam sebuah organisasi dengan memiliki tujuan menentukan cara sebuah organisasi dapat beroperasi, dan membantu organisasi tersebut dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan di masa depan

Pengurus organisasi BEM FAI UM PAREPARE ialah sebagaimana tabel berikut:

No.	Nama	JK	Status Kepengurusan
1.	Taufiqurrahman	L	Ketua
2.	Suriana	P	Wakil ketua
3.	Muhammad Zaid	L	Sekretaris umum
4.	Muliyati	P	Bendahara
5.	Suriana	L	Kabid. Internal
6.	Basyir Usman	L	Anggota Bid.Internal
7.	Humairah	P	Anggota Bid.Internal
8.	Zulkifli	L	Kabid Eksternal
9.	Rezka Ramadani	P	Anggota Bid. Eksternal
10.	Irma Magfirah	P	Anggota Bid.Eksternal
11.	Abd. Wahab	L	Kabid.Iptek
12.	Mirna Arung	P	Anggota Bid. Iptek
13.	Hasbiah Bada	P	Anggota Bid. Iptek

Table 4.4 Pengurus Organisasi BEM FAI UM PAREPARE

b. Mahasiswa Fakultas Agama Islam

Dalam pendidikan formal, mahasiswa adalah siswa atau instruktur utama. Dengan cara ini, setiap lembaga pendidikan memiliki sistem yang kompatibel dengan yang lain, artinya selain berbagai fasilitas, ada juga guru yang merupakan komponen penting dari pendidikan formal.

Jika tugas guru adalah mengajar, maka tugas siswa adalah belajar. Karena ini, mereka terus-menerus berhubungan satu sama lain dan tidak dapat berkonsentrasi dan berjalan lancar selama proses pembelajaran. Jumlah Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa			
		Pendidikan Agama Islam	Perbankan Syariah	Bimbingan Penyuluhan Islam	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
1	2020	55	10	9	11
2	2021	32	10	5	14
3	2022	25	2	3	8
4	2023	17	3	10	18
Jumlah total		232 Mahasiswa/Mahasiswi			

Sumber: Pangkalan Data Umpar

Table 5.4 Mahasiswa Fakultas Agama Islam UM PAREPARE

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan, tepatnya pada tanggal 23 maret sampai 23 mei 2024 di kampus Universitas Muhammadiyah parepare yang terletak di kecamatan soreang, kota Parepare. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan memiliki tujuan memberikan gambaran dan informasi terkait peran lembaga kemahasiswaan dalam mengembangkan

Intelligence Quotient (IQ) terhadap mahasiswa di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah parepare.

Pada BAB ini, peneliti menyajikan data hasil penelitian yang dilakukan di lapangan pada beberapa mahasiswa yang bergabung maupun tidak bergabung dalam organisasi kemahasiswaan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dituntut untuk menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data. Penelitian kualitatif menekankan pada apa yang terjadi di lapangan sesuai dengan pengalaman, perasaan, dan pemikiran sumber data, bukan berdasarkan pemikiran peneliti sendiri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran organisasi kemahasiswaan BEM FAI UM Parepare dalam mengembangkan *Intelligence Quotient (IQ)* mahasiswa Fakultas Agama Islam.

1. Bagaimana peran lembaga kemahasiswaan dalam mengembangkan *Intelligence Quotient (IQ)* pada mahasiswa Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Parepare?

Lembaga kemahasiswaan yang dimaksudkan didalam penelitian ini adalah Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare yang merupakan organisasi mahasiswa intra kampus di tingkat perguruan tinggi, yang berada di tataran fakultas. Setiap organisasi yang berada di kampus memiliki tugas inti dan fungsinya masing-masing seperti di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah parepare. Dengan keberadaan organisasi kemahasiswaan BEM FAI UM PAREPARE dapat yang menjadi wadah

untuk mengasah soft skill mahasiswa. Seperti yang di sampaikan salah satu pengurus BEM FAI UM PAREPARE yakni Suriana bahwa:

“BEM atau Badan Eksekutif Mahasiswa itu mewadahi mahasiswa dalam mengembangkan minat dan bakat agar memiliki wawasan di bidang ilmu pengetahuan, kesenian, serta bidang-bidang lainnya”²⁶

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat dari Mulyati sebagai pengurus BEM FAI UM PAREPARE bahwa:

“BEM adalah lembaga kemahasiswaan yang di dalamnya terdapat beberapa orang untuk menjalankan roda kepengurusan yang memiliki tujuan bersama yang berdasar pada aturan main organisasi atau AD/ART”²⁷

Pendapat tersebut di pertegas kembali oleh Basyir Usman sebagai pengurus BEM FAI UM PAREPARE bahwa:

“BEM adalah organisasi kemahasiswaan yang didalamnya terdidi dari beberapa orang dalam menjalankan tugas dan fungsinya, BEM terdiri dari beberapa departemen atau devisi yang menjadi perangkat atau komponen-komponen penunjang untuk merealisasikan setiap program-program yang di rencanakan”.²⁸

Melihat penjelasan ketiga narasumber tersebut, Pengurus lembaga kemahasiswaan yang ada di kampus baik itu BEM Universitas maupun BEM Fakultas adalah lembaga yang memiliki tujuan untuk memungkinkan siswa mengembangkan diri untuk masa depan mereka. Misalnya, ini termasuk meningkatkan soft skill seperti berbicara di depan umum, kepemimpinan, dan lain-lain.

²⁶ Suriana, pengurus BEM FAI UM Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 9 Mei 2024

²⁷ Mulyati, pengurus BEM FAI UM Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 9 Mei 2024

²⁸ Basyir Usman, pengurus BEM FAI UM Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 9 Mei 2024

Pendapat tersebut juga sejalan dengan pendapat Tridea Juliyanda salah satu mahasiswa Fakultas Agama Islam bahwa:

“yang saya lihat, BEM itu tempat untuk melatih skill kepemimpinan seperti yang ada umpar setiap fakultasnya ada lembaga kemahasiswaan BEM yang tiap tahun itu pergantian para ketua-ketua”²⁹

Pendapat tersebut juga sejalan dengan yang di sampaikan oleh Pauzi rais salah satu mahasiswa fakultas agama bahwa:

“BEM itu itu, sebagai wadahnya kami untuk sama-sama belajar yang setiap kegiatannya kita banyak bertemu dengan senior-senior jadi bisa saling mengenal”³⁰

Hal demikian juga di sampaikan oleh Ela Karmila salah satu mahasiswa Fakultas Agama Islam bahwa:

“Menurut saya, BEM itu tempat untuk mencari pengalaman, jadi tidak selamanya kita kuliah di kampus saja tapi juga bisa di luar kampus atau lembaga kemahasiswaan BEM”³¹

Pernyataan dari beberapa narasumber tersebut yang kemudian memandang BEM adalah organisasi sebagai tempat pengembangan bakat bagi mahasiswa yang ingin berproses, namun untuk mewujudkan hal itu maka di butuhkan kerja sama dalam melaksanakan program kegiatan dalam mengembangkan soft skil mahasiswa.

Sebagaimana juga yang di sampaikan oleh Suriana sebagai salah satu pengurus BEM FAI UM PAREPARE bahwa:

²⁹ Tridea Juliyanda, Mahasiswa Fakultas Agama Islam UM Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 13 Mei 2024

³⁰ Pausi Rais, Mahasiswa Fakultas Agama Islam UM Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 13 Mei 2024

³¹ Ela Karmila, Mahasiswa Fakultas Agama Islam UM Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 13 Mei 2024

“Menurut saya pengembangan soft skill tidak lepas dari program kerja yang kami laksanakan karena inilah yang saya rasakan ada perbedaan yang sangat signifikan sebelum saya berlembaga dan setelah saya berlembaga salah satu contoh kegiatan adalah *Training Of Leadership*”

Sebagaimana juga yang di sampaikan oleh Mulyati sebagai salah satu pengurus BEM FAI UM PAREPARE bahwa:

“Jadi menjalankan roda kepengurusan kita sama-sama merancang program kerja dengan melatih mahasiswa dari segi tanggung jawab dan perencanaan dalam mengadakan kegiatan seperti forum silaturahmi sekeluarga besar mahasiswa FAI yang butuh persiapan atau manajemen”³²

Sebagaimana yang di sampaikan Basyir sebagai salah satu pengurus BEM FAI UM PAREPARE bahwa:

“Jadi salah satu cara yang kami lakukan dalam mengembangkan soft skill dengan melaksanakan program kerja seperti sekolah binaan hal ini sangat membantu kami sebagai pengurus bem dan mahasiswa fai yang ini dalam mengembangkan *soft skill* yang kami miliki dimana ilmu yang kita dapatkan di bangku perkuliahan maupun di lembaga dapat kita terapkan di sekolah binaan itu”³³

Pengembangan soft skill di lembaga kemahasiswaan BEM FAI UM PARE sangat berperan penting dan tentunya di rancang dengan kerja sama yang baik dalam merealisasikan program-program kerja yang mengarah pengembangan soft skill bagi mahasiswa yang berada di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare. Seperti yang di sampaikan Tridea Juliyanda mahasiswa Fakultas Agama Islam:

“Menurut saya, dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan BEM FAI UM PAREPARE saya sering terlibat dalam mengikuti kegiatan yang di

³² Mulyati, pengurus BEM FAI UM Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 9 Mei 2024

³³ Basyir Usman, pengurus BEM FAI UM Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 9 Mei 2024

laksanakan karna sering menyebarkan informasi baik itu di media maupun pamflet yang diedarkan di sudut-sudut kampus”³⁴

Pendapat demikian juga sejalan yang di sampaikan oleh Pauzi rais sebagai mahasiswa Fakultas Agama Islam bahwa:

“Saya sangat terbantu kak, dengan adanya Kegiatan yang di laksanakan BEM FAI UM PAREPARE karna saya bisa memperbanyak kenalan saya dan juga menambah wawasan dengan diskusi jadi sering ikut dari pada bosan sendiri di BTN”³⁵

Hal demikian juga di sampaikan oleh Irsan Bate sebagai mahasiswa Fakultas Agama Islam bahwa:

“Yang saya amati kak, Kegiatan yang di laksanakan BEM FAI UM PAREPARE tentunya kita mendapatkan pelajaran serta pengalaman dan mendapatkan juga teman teman baru namun saya tidak aktif karna saya tidak menetap di parepare dan harus membantu orang tua di kampung”³⁶

Suksesnya Program kerja yang di laksanakan BEM FAI UM PAREPARE tentunya tidak lepas dari keterlibatan para mahasiswa Fakultas Agama Islam dengan mempertimbangkan kondisi dan situasi mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan hal demikian yang di ungkapkan beberapa narasumber yang sama-sama memandang lembaga mahasiswa sebagai itu sebagai tempat untuk sama-sama berproses, kesadaran akan hal itulah yang sering di jumpai di kalangan mahasiswa yang dimana memperbanyak pengalaman semasa mahasiswa sebagai bekal untuk masa depan, apalagi penyandang gelar mahasiswa tentunya memiliki beban moral baik secara pribadi maupun di masyarakat maka perlunya pengalaman untuk

³⁴ Tridea Juliyanda, mahasiswa fakultas agama Islam UM Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 13 Mei 2024

³⁵ Pausi Rais, mahasiswa fakultas agama Islam UM Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 13 Mei 2024

³⁶ Irsan Bate, mahasiswa fakultas agama Islam UM Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 13 Mei 2024

mendapatkan pengetahuan dari orang-orang yang kita temui sehingga menambah wawasan yang nantinya bisa kita terapkan.

Seperti yang di sampaikan oleh Abd. Wahab selaku pengurus BEM FAI UM PAREPARE bahwa:

“Sebagai mahasiswa sudah semestinya memiliki wawasan yang luas karna sering kita dengar kata mahasiswa itu di lekatkan dengan istilah kaum intelektual atau yang memilki kecerdasan apalagi sering kita jumpai di kalangan mahasiswa yang memilki retorika yang baik dan itu sangat bermanfaat di lingkungan kampus maupun di masyarakat”³⁷

Pendapat demikian sejalan dengan pendapat dari Basyir Usman selaku pengurus BEM FAI UM PAREPARE bahwa:

“kalau istilah kecerdasan yang sering kita dengar atau lihat di kalangan mahasiswa seperti public speaking atau manajemen dalam kegiatan juga khususnya kita yang berada di naungan Fakultas Agama Islam tentunya menekankan pada aspek agama”³⁸

Hal tersebut juga di sampaikan oleh muliyati selaku pengurus BEM FAI UM PAREPARE bahwa:

“kecerdasan intelektual atau IQ adalah bekal yang mestinya kita pelajari untuk bisa kita terapkan seperti kemampuan berbahasa sangat di butuhkan di masyarakat seperti ceramah ataukah dalam kehidupan yang kita lalui pasti ada masalah yang kita jumpai maka kita di tuntut untuk berfikir dalam menyelesaikan persoalan”³⁹

BEM FAI UM PAREPARE seperti yang di jelaskan oleh beberapa narasumber sebagai wadah pengembangan yang di bungkus melalui program-program kerja yang di laksanakan untuk mewujudkan pengembangan *soft skill*

³⁷ Abd. Wahab, pengurus BEM FAI UM Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 9 Mei 2024

³⁸ Basyir Usman, pengurus BEM FAI UM Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 9 Mei 2024

³⁹ Muliyati, pengurus BEM FAI UM Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 9 Mei 2024

dengan menitikberatkan pada kecerdasan intelektual atau *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare. Yang sudah semestinya dimiliki oleh mahasiswa seperti yang disampaikan oleh Sukmawati salah satu mahasiswa Fakultas Agama Islam:

“Menurut saya, *Intelligence Quotient* (IQ) ialah kecerdasan yang dimiliki seseorang kalau kalangan mahasiswa sering kita lihat adalah orang-orang yang memiliki mental bicara di depan umum”⁴⁰

Demikian juga yang disampaikan oleh Pauzi Rais selaku mahasiswa Fakultas Agama Islam:

“Yang saya ketahui, tentang *Intelligence Quotient* (IQ) adalah kecerdasan pola pikir seseorang kalau yang biasa kita temui di lingkungan mahasiswa bagaimana membuat sebuah kegiatan ”⁴¹

Hal ini juga disampaikan oleh Tridea Juliyanda selaku mahasiswa Fakultas Agama Islam bahwa:

“Menurut saya, *Intelligence Quotient* (IQ) itu biasanya di lekatkan kepada orang-orang yang memiliki karya”⁴²

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan *Intelligence Quotient* (IQ) pada mahasiswa Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Parepare

Sebagai mahasiswa yang dikenal dengan kecerdasan intelektualnya atau *Intelligence Quotient* (IQ) tentunya sebuah tanggung jawab tersendiri yang dimana istilah ini dapat kita raih dengan berbagai tahapan proses. Namun proses

⁴⁰ Sukmawati, mahasiswa fakultas agama Islam UM Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 13 Mei 2024

⁴¹ Pauzi Rais, mahasiswa fakultas agama Islam UM Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 13 Mei 2024

⁴² Tridea Juliyanda, mahasiswa fakultas agama Islam UM Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 13 Mei 2024

tersebut terus diupayakan dari beberapa kelompok mahasiswa dengan mengajak sesamanya melalui program-program yang di konsep sedemikian rupa. Namun tak jarang suksesnya kegiatan yang di jalankan pastinya ada pula hambatan Seperti yang di sampaikan oleh Suriana sebagai salah satu pengurus BEM FAI UM PAREPARE bahwa:

“kecerdasan itu tidak begitu mudah kita raih tentunya butuh berbagai proses dan konsisten dalam belajar dan kesadaran akan hal itu sehingga kami dari pengurus berinisiatif dalam mengajak teman-teman yang lain untuk belajar bersama seperti mengikuti diskusi yang kami adakan, namun tak jarang hanya sebagian yang ingin berkontribusi dalam kegiatan”⁴³

Hal itu juga di sampaikan oleh Mulyati sebagai salah satu pengurus BEM FAI UM PAREPARE bahwa:

“banyak mahasiswa yang sebenarnya sadar akan pentingnya *Intelligence Quotient* (IQ) apalagi di tataran pengurus yang memiliki hubungan baik dengan pimpinan fakultas bahkan tak jarang fasilitas kelas pun sering kami pakai dalam membuat kegiatan, namun minat atau motivasi untuk bergabung sangat kurang”⁴⁴

Pendapat ini pun juga di pertegas oleh Basyir Usman sebagai salah satu pengurus BEM FAI UM PAREPARE bahwa:

“ kita sudah merancang program sebagaimana telah di pertimbangkan dengan relevansi di kalangan mahasiswa dan tentunya sesuaikan anggaran yang di berikan oleh kampus dan tak jarang hanya cukup untuk kegiatan kecil atau sederhana sehingga sebagian kurang tertarik dengan kegiatan kami. Belum lagi mahasiswa yang baru mengenal lembaga kemahasiswaan awalnya hanya ikut-ikutan dengan temantemanya”⁴⁵

⁴³ Suriana, pengurus BEM FAI UM Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 9 Mei 2024

⁴⁴ Mulyati, pengurus BEM FAI UM Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 9 Mei 2024

⁴⁵ Basyir Usman, pengurus BEM FAI UM Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 9 Mei 2024

Dari penjelasan ketiga pengurus BEM FAI UM PAREPARE sebagai narasumber yang akan tanggung jawabnya untuk bersama-sama belajar dengan berupaya mengembangkan *Intelligence Quotient* (IQ). Melalui program kerja yang di konsep bersama namun tak jarang kurangnya keterlibatan mahasiswa menjadi salah satu hambatan pastinya juga di dasari dengan berbagai alasan untuk ikut atau tidak. Seperti yang di sampaikan Tridea Juliyanda sebagai salah satu mahasiswa Fakultas Agama Islam bahwa:

“kendalanya biasa kak, kalau kegiatan itu di adakan BEM FAI UM PAREPARE biasanya saya cuman mengikut dengan teman-teman saya”⁴⁶

Disampaikan pula oleh Sukmawati sebagai salah satu mahasiswa Fakultas Agama Islam bahwa:

“yang menjadi alasan saya kurang berpartisipasi dalam kegiatan BEM itu karena biasa dilarang sama orang tua, fokus utamanya kuliah”⁴⁷

Hal demikian pula di sampaikan oleh Irsan Bate sebagai salah satu mahasiswa Fakultas Agama Islam bahwa:

“kendalanya itu kak, saya malu ikut kegiatannya apa lagi saya jauh dari pusat kegiatannya jadi jarang saya kenal teman-teman di sana”⁴⁸

Setiap kegiatan pastinya ada saja kendala yang kita jumpai yang terpenting bukan alasan untuk berhenti melakukannya yang pastinya setiap orang masing-masing punya pilihan apalagi semasa mahasiswa entah ia aktif dalam organisasi ataukah hanya di bangku perkuliahan berbagai pandanganpun tentang kaitan erat

⁴⁶ Tridea Juliyanda, mahasiswa fakultas agama Islam UM Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 13 Mei 2024

⁴⁷ Sukmawati, mahasiswa fakultas agama Islam UM Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 13 Mei 2024

⁴⁸ Irsan Bate, mahasiswa fakultas agama Islam UM Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 13 Mei 2024

kuliah dan organisasi. Seperti yang di sampaikan pengurus BEM FAI UM PAREPARE oleh Suriana bahwa:

“Tidak ada yang salah jika Anda ingin memprioritaskan salah satunya. Sejatinya, tujuan utama seorang mahasiswa adalah untuk kuliah dan lulus tepat waktu. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa organisasi membantu bersosialisasi di masyarakat, yaitu dengan Membagi dan mengatur waktu antara kuliah dan organisasi dan aktivitas sosial merupakan sebuah hal yang wajib dilakukan.”

Hal ini juga di sampaikan muliyati pengurus BEM FAI UM PAREPARE bahwa:

“membagi waktu antara kuliah dan organisasi kampus secara maksimal adalah dengan motivasi. Salah satunya dengan cara merencanakan masa depan dengan organisasi dan jurusan kuliah yang sudah di pilih. Paling tidak saat menentukan prioritas itu artinya sudah memiliki bayangan masa depan yang akan dijalankan nanti. Tentu saja hal ini semakin membuat semangat agar bisa memaksimalkan setiap waktu supaya tidak terbuang secara percuma”⁴⁹

Pendapat demikian juga di pertegas kembali oleh Abd. Wahab sebagai pengurus BEM FAI UM PAREPARE bahwa:

“Di dalam kuliah maupun sebuah organisasi harus punya totalitas diri yang baik. Bila di dalam sebuah organisasi maka sebaiknya saat itu pula organisasikan untuk masuk ke organisasi. Begitu pula dengan kuliah, sebaiknya selalu fokus dan total dalam mata kuliah yang dipelajari. Saat memiliki totalitas diri yang baik, maka dapat menarik perhatian orang lain dengan kepribadian yang total. Dalam hal ini yang diperlukan untuk awal totalitas diri yaitu keberanian dan juga keyakinan untuk mencoba sehingga kemampuan dan keberanian juga akan berkembang”⁵⁰

Peran lembaga kemahasiswaan dalam mengembangkan Intelligence Quotient (IQ) mahasiswa Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Parepare. Menutut hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah

⁴⁹ Muliyati, pengurus BEM FAI UM Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 9 Mei 2024

⁵⁰ Abd. Wahab, pengurus BEM FAI UM Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 9 Mei 2024

peneliti lakukan di Fakultas Agama Islam. Peneliti melakukan berbagai cara untuk mengetahui Peran lembaga kemahasiswaan dalam mengembangkan *Intelligence Quotient* (IQ) mulai dengan cara melakukan observasi kepada mahasiswa, dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada mahasiswa dan pengurus lembaga kemahasiswaan.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dideskripsikan bahwa peran lembaga kemahasiswaan dalam mengembangkan *Intelligence Quotient* (IQ) pada mahasiswa Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Parepare meningkat jika dalam proses kegiatannya banyak yang berkontribusi atau ikut serta dari para mahasiswa Fakultas Agama Islam. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan mahasiswa dan pengurus lembaga kemahasiswaan yang dilakukan oleh peneliti yang mengikuti kegiatan lembaga kemahasiswaan memberikan manfaat dan menunjukkan hasil yang baik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang peneliti telah lakukan melalui observasi dan wawancara dengan komponen-komponen yang berhubungan dengan tujuan penelitian seperti pengurus lembaga kemahasiswaan BEM FAI UM PAREPARE, dan mahasiswa yang ada di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare. Wawancara dilakukan dengan pengurus lembaga melalui program kerja yang dijalankan untuk mengumpulkan data terkait permasalahan hasil penelitian. Observasi juga dilakukan untuk mendukung data yang diambil dari wawancara mengenai peran lembaga kemahasiswaan dalam mengembangkan *Intelligence*

Quotient (IQ) pada mahasiswa Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Parepare.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa peran lembaga kemahasiswaan bagi mahasiswa sangat beragam. Di antaranya adalah membantu mahasiswa mengelola waktu dengan baik antara kuliah dan kegiatan organisasi, serta menjadi wadah untuk mengasah soft skill yang berfokus pada Intelligence Quotient (IQ). Selain itu, lembaga kemahasiswaan juga berperan dalam memfasilitasi mahasiswa untuk bertemu dengan banyak orang, sehingga memperluas jaringan komunikasi dan relasi mereka baik di dalam maupun di luar kampus.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa peran lembaga kemahasiswaan dalam mengembangkan *Intelligence Quotient* (IQ) yang di upayakan melalui program kerja dan fokus dalam ranah *public speaking* dan nalar manajemen terhadap mahasiswa Fakultas Agama Islam universitas muhammadiyah parepare.

1. Peran lembaga kemahasiswaan dalam mengembangkan *Intelligence Quotient* (IQ) pada mahasiswa Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Parepare

Sebagaimana para pengurus organisasi dalam merencanakan program kerja di BEM FAI UM PAREPARE yang tentunya menyesuaikan dengan mempertimbangkan relevansi di kalangan mahasiswa atau kebutuhan dan kesanggupan yang sesuai dengan standar oprasional yang telah di sepakati bersama. Kesadaran akan tanggung jawabpun sebagai mahasiswa mulai terbina demi menata dan mempersiapkan bekal untuk dunia yang lebih keras lagi setelah

melewati proses pendidikan yang memiliki beban moral tersendiri organisasi mahasiswa punya banyak peran penting di kampus. Sebagaimana pengalaman mengajarkan banyak perubahan yang terjadi dalam kehidupan di kampus, lingkungan masyarakat, dan bernegara sehingga langkah kecil dari kesadaran dalam organisasi ialah menghidupkan nuansa berorganisasi dengan mengadakan kegiatan-kegiatan di dalamnya..

a. Program kerja BEM FAI UM PAREPARE

Seperti yang disampaikan oleh beberapa informan mereka memiliki platform untuk mengasah bakat mereka. Pasalnya, mereka ingin mengembangkan diri dan menjadi mahasiswa yang berbeda, artinya mahasiswa yang memiliki nilai tambah dibandingkan dengan rekan-rekannya yang hanya fokus di kampus, kos, dan kampung halaman. Maka untuk mewujudkan hal itu maka diawali dari keterlibatan untuk mengikuti program kerja yang dirancang oleh pengurus BEM FAI UM PAREPARE.

1) Pelatihan Karya Tulis Ilmiah

Dengan diselenggarakannya Pelatihan Karya Tulis Ilmiah, diharapkan para mahasiswa dapat lebih memahami tentang karya tulis ilmiah, serta lebih termotivasi dan bersemangat untuk menulis karya tersebut. Dalam hal ini setiap kegiatan melalui proses perencanaan di kalangan BPH BEM FAI UM PAREPARE sebagai pelaksana dengan mempertimbangkan berbagai hal seperti waktu perkuliahan dan keikutsertaan mahasiswa sehingga secara tidak langsung nalar manajemen di bina melalui perencanaan kegiatan ini sehingga *Intelligence Quotient* (IQ) pada mahasiswa Fakultas Agama Islam di Universitas

Muhammadiyah Parepare terbina melalui perencanaan kegiatan untuk mewujudkan nalar dalam manajemen kegiatan.

Dan juga karena karya tulis ilmiah memiliki manfaat yang besar dan berkaitan erat dengan kegiatan akademik maupun non-akademik mahasiswa.

2) Kajian Rutin

Kajian yang di dalamnya menjadi ruang diskusi bagi para peserta kajian yang di lakasanakan oleh BPH BEM FAI UM PAREPARE yang bertujuan menambah wawasan serta mengasah soft skill dan juga cara menyampaikan pendapat. Sebagai mana *Intelligence Quotient* (IQ) ini dapat terwujud pada mahasiswa Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Parepare para mahasiswa yang menjadi kebutuhan di lingkungan kampus Sehingga di harapkan dari kegiatan ini sebagai proses pembelajaran di mana informasi yang diperoleh melalui persepsi menjadi bermakna untuk memilih tindakan yang di pengaruhi oleh pola pikir. Dalam organisasi, diskusi dapat membantu seseorang melatih tuturkata yang baik dan mental dalam menyampaikan pendapat atau berargumentasi sesuai dengan isi pikiranya sehingga proses di dapatkan dalam kegiatan itu akan menjadi pengetahuan yang di dapatkan selaras dengan kebutuhan dalam lingkungan kampus dengan adanya modal dalam berargumentasi sehingga public speaking perlahan terbina dengan baik. Diskusi ini juga melibatkan pertukaran pikiran, gagasan, dan pendapat antara dua orang atau lebih dengan tujuan mencapai kesepakatan. Namun, tidak semua pertukaran pikiran bisa disebut diskusi; diskusi terjadi ketika ada masalah yang perlu dipecahkan dan

dijadikan bahan pembahasan. Kegiatan ini adalah aktivitas di mana individu berusaha mengembangkan potensi diri dan memperluas wawasan mereka.

3) Pelatihan Kepemimpinan

Kegiatan pelatihan kepemimpinan atau *Training Of Leadership* ini menjadi program tahunan BPH BEM FAI UM PAREPARE yang lebih mengarah kepada mahasiswa yang baru masuk di lingkungan kampus sehingga dalam kegiatan ini menjadi wadah pengenalan untuk beradaptasi sebagai penyandang status mahasiswa baru dan berbagai capaian yang di harapkan terwujud melalui kegiatan ini sehingga selaras dengan wawasan *Intelligence Quotient* (IQ) yang di harapkan ada pada mahasiswa Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Parepare. Program pembelajaran ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dalam berbagai aspek kehidupan. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan pemahaman tentang konsep kepemimpinan, mengasah keterampilan komunikasi, dan membantu individu menjadi pemimpin yang lebih efektif dan berpengaruh. Dalam Training Leadership, peserta akan mempelajari berbagai aspek penting kepemimpinan, seperti pengembangan visi dan misi, keterampilan komunikasi efektif, manajemen waktu, pengambilan keputusan, manajemen konflik, dan kepemimpinan berkelanjutan.

4) Follow Up

Follow up artinya dalam bahasa indonesia adalah tindak lanjut. Dalam hal ini merupakan kegiatan tindak lanjut terhadap mahasiswa setelah mengikuti pelatihan kepemimpinan, dengan memberikan pelatihan *soft skill* dan materi lanjutan lainnya. Baik itu dalam pelatihan manajemen kegiatan dan tentunya lebih

mengajak kepada para mahasiswa untuk aktif dalam belajar atau diskusi dengan adanya pelatihan menjadi pemateri maupun menjadi peserta aktif dalam kegiatan sehingga *Intelligence Quotient* (IQ) yang di harapkan ada pada mahasiswa Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Parepare dapat terbina dengan baik dan lebih menambah wawasan serta pemahaman dalam organisasi dan kegiatan semacam ini juga tentunya sebagai bentuk pengawalan dari pihak pengurus lembaga kepada mahasiswa.

5) Musyawarah Besar BEM FAI UM PAREPARE

Musyawarah Besar atau sering di sebut Mubes adalah musyawarah yang dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan organisasi sebelumnya dan juga merupakan sebuah momentum bagi terbentuknya kepengurusan yang selanjutnya akan menjalankan organisasi di periode yang baru. Mubes dilakukan pada akhir kepengurusan yang melibatkan BPH BEM FAI UM PAREPARE dan mahasiswa Fakultas Agama Islam yang telah melewati jenjang pelatihan kepemimpinan dan menjadi calon pengurus lembaga. Forum yang dilakukan selain dari momentum evaluasi juga menjadi ajang pembelajaran bagi mahasiswa baik itu segi kesiapan forum juga juga dari gagasan yang di tuangkan sehingga terbinanya *Intelligence Quotient* (IQ) yang ada mahasiswa Fakultas Agama Islam secara umum dan BPH BEM FAI UM PAREPARE secara khusus juga sebelumnya bertujuan untuk melakukan rencana kegiatan untuk kemajuan organisasi selanjutnya.

6) Rapat kerja BPH BEM FAI UM PAREPARE

Rapat kerja BPH BEM FAI UM PAREPARE merupakan bagian integral dari kegiatan organisasi mahasiswa di sebuah perguruan tinggi. Kegiatan ini

bertujuan untuk membahas berbagai aspek penting yang terkait dengan keberlangsungan organisasi serta pengembangan program-program yang akan dijalankan oleh BPH BEM FAI UM PAREPARE. Rapat kerja merupakan kesempatan untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja BPH BEM FAI UM PAREPARE dalam periode tertentu. Dengan melakukan refleksi atas pencapaian, tantangan, dan pelajaran yang didapat, BPH BEM FAI UM PAREPARE dapat merumuskan langkah-langkah perbaikan dan strategi untuk masa mendatang dengan adanya wadah serta keterlibatan dalam setiap kegiatan sehingga meningkatkan *Intelligence Quotient* (IQ) yang ada mahasiswa Fakultas Agama Islam secara umum dan BPH BEM FAI UM PAREPARE secara khusus. Rapat kerja membantu meningkatkan koordinasi antar anggota BPH BEM FAI UM PAREPARE. Ini membantu memastikan bahwa setiap bagian organisasi bekerja bersama secara sinergis dan efektif dalam mencapai tujuan bersama.

7) Upgrading

Upgrading merupakan salah satu aktivitas kerja sebagai sebuah kegiatan pelatihan peningkatan mutu, pengetahuan dan ilmu berorganisasi. Sehingga *Intelligence Quotient* (IQ) yang ada mahasiswa Fakultas Agama Islam secara umum dan BPH BEM FAI UM PAREPARE secara khusus terbina secara efektif melalui Kegiatan *upgrading* ini berguna untuk meng-upgrade kinerja serta membangun semangat pengurus. Dimulai dari penyampaian materi yang disampaikan dengan pengalaman atau wawasan mereka mengenai organisasi dengan penyampaian yang interaktif. Selain itu pengurus secara aktif bertanya dan berdiskusi terkait materi yang disampaikan.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa peranan organisasi bagi mahasiswa sangatlah banyak dan memberikan dampak positif baik saat masih menjadi mahasiswa maupun setelah lulus. Sebuah organisasi dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi, misi, dan tujuan yang sama, yang mencerminkan eksistensi sekelompok. Organisasi yang dianggap baik adalah organisasi yang mengambil peran penting dalam upaya pengembangan soft skill dan juga relasi dan peningkatan *Intelligence Quotient* (IQ) mahasiswa Fakultas Agama Islam secara umum dan BPH BEM FAI UM PAREPARE secara khusus yang memberikan manfaat yang positif di lingkungan universitas.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan *Intelligence Quotient* (IQ) pada mahasiswa Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Parepare

Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengembangan *Intelligence Quotient* (IQ) pada mahasiswa Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Parepare. Di lembaga kemahasiswaan BEM FAI UM PAREPARE. Kegiatan organisasi umumnya terlihat di kalangan siswa. Organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi biasanya meliputi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM), Himpunan Mahasiswa, dan Unit Kegiatan Mahasiswa. Organisasi-organisasi ini memiliki berbagai kegiatan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas siswa yang berpartisipasi di dalamnya.

Baru-baru ini, telah diamati bahwa minat siswa dalam organisasi kelembagaan menurun karena faktor-faktor seperti pengaruh keluarga, tekanan teman sebaya, dan kecenderungan untuk asyik dengan berbagai perangkat teknologi. Namun, banyak juga mahasiswa yang tetap konsisten sejak awal dalam mengikuti organisasi dan terus menjadi bagian dari mereka hingga terbentuk generasi baru

Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi minat dalam berorganisasi, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari mahasiswa itu sendiri dalam merespon dinamika kehidupan, termasuk pilihan untuk bergabung dalam suatu organisasi.

a. Faktor internal

Faktor internal juga dapat diklasifikasikan sebagai pendorong dan penghambat. Salah satu contoh faktor pendorong adalah keinginan untuk memperbaiki diri, sementara yang lain adalah faktor menyakiti diri sendiri yang ada. Perlakangan kesadaran bahwa kemampuan atau skill sangat sulit jika hanya mengandalkan materi dan praktik di kelas. Tujuan kesinginan untuk mengembangkan diri. Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan kesadaran diri (soft skill) diperlukan

Kemampuan yang dapat diperoleh dari lembaga kemahasiswaan meliputi kepemimpinan (leadership), public speaking, manajemen waktu, jaringan/relasi, dan keterampilan sosial. Kemampuan-kemampuan tersebut didapat baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai kegiatan rutin yang diikuti harian,

mingguan, bulanan, hingga tahunan dalam suatu organisasi. Kuncinya adalah konsistensi untuk terus aktif dan berkontribusi.

Faktor internal yang menghambat minat berorganisasi dari diri sendiri adalah kepribadian yang cenderung tertutup dan tidak menyukai keramaian atau terlihat oleh orang lain. Kepribadian semacam ini dapat menghambat kinerja saat berorganisasi, padahal salah satu tujuan berorganisasi adalah tampil dengan baik di depan umum.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa dalam keterlibatan institusional berasal dari luar mahasiswa itu sendiri. Faktor eksternal juga dapat dikategorikan sebagai pendorong dan hambatan. Pendorong minat siswa dalam keterlibatan institusional termasuk persahabatan, kemampuan organisasi yang menarik yang menarik peserta, dan pembukaan ruang oleh kampus

Faktor pertemanan dapat menarik seseorang untuk bergabung dalam lembaga kemahasiswaan karena adanya kesamaan persepsi dan minat, sehingga secara sadar mereka bersama-sama terlibat aktif dalam suatu organisasi. Kemampuan organisasi dalam mempromosikan diri sebagai bermanfaat juga dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berorganisasi. Berbagai strategi digunakan, seperti menunjukkan berbagai prestasi, karya, dan kesuksesan orang-orang yang telah mengikuti organisasi tersebut.

Faktor pendorong lainnya adalah ruang yang luas yang diberikan oleh kampus, serta berbagai macam minat dan bakat yang tersedia, sehingga mahasiswa tidak kesulitan untuk mengikuti organisasi. Tidak hanya banyaknya

organisasi yang dapat diikuti, tetapi juga dukungan moral dan pendanaan yang memadai, sehingga semakin banyak output yang dihasilkan.

Meningkatnya minat terhadap berbagai kegiatan di kampus membutuhkan minimalisasi berbagai faktor penghambat. Mulai dari lingkungan sosial yang buruk, mahasiswa harus menghindarinya, sistem rekrutmen harus dibuat semenarik mungkin dengan inovasi dari tahun ke tahun, dan membuka kerjasama dengan birokrasi agar kegiatan berjalan seimbang antara program yang ingin dicapai organisasi dengan visi kampus. Organisasi kemahasiswaan sangat penting dalam kehidupan kampus, sehingga keberadaannya harus terus dijaga untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare mengenai peran lembaga kemahasiswaan dalam mengembangkan *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap mahasiswa di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah parepare, maka kesimpulan yang didapat oleh peneliti bahwa:

1. Peran lembaga kemahasiswaan bagi mahasiswa sangatlah banyak, berdasarkan hasil penelitian peran lembaga kemahasiswaan mahasiswa dapat mengembangkan *Intelligence Quotient* (IQ) pada mahasiswa yang terlibat dalam program kerja seperti pelatihan karya tulis ilmiah, kajian rutin, pelatihan kepemimpinan *follow up*, musyawarah besar, rapat kerja, dan upgrading yang di lakasanakan BEM FAI UM PAREPARE sehingga meningkatkan kemampuan atau kecakapan dalam berbahasa serta kemampuan manajemen dengan adanya wawasan serta kreativitas yang terbangun, serta amanah yang diemban oleh pengurus lembaga dan kemampuan menyeimbangkannya dengan memperhatikan kuliah yang merupakan tujuan yang utama di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah parepare.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan *Intelligence Quotient* (IQ) pada mahasiswa Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Parepare di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal mahasiswa.

- a. Faktor pendukung dipengaruhi oleh adanya kesadaran dan motivasi mahasiswa untuk mengembangkan *Intelligence Quotient* (IQ) dan adanya dukungan dari fakultas
- b. Faktor penghambat dipengaruhi oleh tidak adanya izin orang tua dan lingkungan pertemanan serta kurangnya alokasi dana dari kampus.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang peneliti sampaikan sebagai saran yaitu:

1. Kepada lembaga kemahasiswaan BEM FAI UM PAREPARE di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare, diharapkan untuk terus mengembangkan lembaga kemahasiswaan dan membentuk jiwa-jiwa kepemimpinan serta mengembangkan potensi mahasiswa yang bergabung dalam organisasi.
2. Kepada mahasiswa, bergabung dalam lembaga kemahasiswaan memberikan nilai tambah bagi kalian dan menjadi wadah untuk menggali serta mengembangkan potensi diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah. *Materi Kemahasiswaan*, Jurnal Anak Humanis, 2014, 15 Desember 2023.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Edisi 1, cet. V; Jakarta: Bumi Akasara, 2011.
- Fatwa, A. M. *Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pengembangan Keterampilan Kewarganegaraan*, Cet. II, Jakara: CIVIL SKILLS, 2015.
- Fithiriyyah, Mustiqowati Ummul. *Dasar Dasar Teori Organisasi*, Pekanbaru: Insititute For Research An Develodmet, 2021
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Kehidupan*. Cet. V, Jakarta: Erlangga, 2014
- Ichsan, Chaerul dan Makki. *Hubungan Keaktifan dalam Organisasi Universitas dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi UM Parepare*. Jurnal Celebes Biodiversitas vol. 2 No 1, 2018
- Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: CV. Alfatih Berkah Cipta, 2016.
- Kokasih. *Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pengembangan Civic Skills Mahasiswa*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 25, No. 2, 2016
- Malyan, Bahri Joni. *Panduan Kegiatan Kemahasiswaan*, Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya, 2013
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muis, Andi Abd., dkk, *Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Parepare: CV. EDUPEDIA Publisher, 2023
- Mulyana Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muslimah., Eka Ovianah. *Peran Organisasi Exstra Kampus dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Komunikasi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponogoro*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponogoro, 2021.
- Nisa, Baiatun, dkk. *Metedologi Penelitian*, Banyumas: CV. Pena Persada, 2022.
- Putrant, Mahesa Rakayudha Ery. *Resiliensi Mahasiswa Yang Aktif Di Organisasi*, Skripsi Sarjana, Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi, 2021.

Ramadhani, Fitri. *Aktivitas Akademik Mahasiswa Dalam Membentuk Pendidik Berkompetensi Profesional Di Prodi PAI FITK UIN Sumatra Utara*, Jurnal Akademis, Sumatra: UIN Sumatra Utara, 2018

Ramadhan, Budiamin, dkk. *Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Pengembangan Soft Skill Mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar*, Jurnal Pendidikan: Universitas Negeri Makassar, 2020

Shadiq, Fajar. *Pembelajaran Matematika: Cara Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Thalib, Syamsul Bachri. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Undang-Undang Republik Indonesia, *situs resmi*, <https://iainkendari.ac.id>.diakses 14 Januari 2024.

Wardiana, Uswah *Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004.

Widayanto, Ardi. *Karakteristik Prestasi Akademik Mahasiswa Aktivis Organisasi Intra Kampus di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi*, (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.